

MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT-SIFAT BENDA CAIR PADA PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV SDN TANAMODINDI

Oleh

Nur Mila

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat benda cair dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Tanamodindi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Tanamodindi sebanyak 32 orang. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Pelaksanaan penelitian ini direncanakan terdiri dari lima kegiatan yakni: pratindakan, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi/evaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode demonstrasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep terhadap sifat-sifat benda cair pada pembelajaran sains di kelas IV SDN Tanamodindi setelah diterapkan metode demonstrasi. Adapun nilai rata-rata pada tahap pratindakan sebesar 14, hal ini pemahaman siswa berada pada kualifikasi kurang sekali (E). Hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai rata-rata 51,40 pemahaman siswa berada pada kualifikasi cukup (C). Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai nilai rata-rata 75,40 pemahaman siswa masih berada pada kualifikasi (B). dan siklus III dapat meningkat menjadi 92,30. Jadi pemahaman siswa berada pada kualifikasi amat baik (A). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat-sifat benda cair pada pembelajaran sains di kelas IV SDN Tanamodindi.

Kata-kata kunci: Pemahaman Siswa, Metode Demonstrasi, Pembelajaran Sains

Abstract

This research intent to increase character concept grasps liquids by use of demonstration method on student brazes IV SDN Tanamodindi. Subjek is research is student braze IV SDN Tanamodindi as much 32 person. This research is observational action braze that executed deep three cycles. This observational performing is plotted consisting of five activities namely: pre-action, planning, action, observation and reflection/evaluation. In learning activity is performed by use of demonstration method. Result observationaling to point out marks sense concept grasp step-up to liquid character on science learning at brazes IV SDN Tanamodindi after being applied by demonstration method. There is average value even on pre-action's phase as big as 14, it is student grasp lies on kualifikasi less once (E) Students learned result on cycle I to reach average value 51,40 student grasp lie on kualifikasi last (C) Students learned result on cycle II

Nur mila, A 440 08 008, Najamuddin Laganing, Andi Imrah Dewi, PGSD, Tadulako

up to average value 75,40 student grasp are still lie on kualifikasi (B) and III cycle gets to increase becomes 92,30. So student grasp lies on kualifikasi tremendously good (A) This observational result points out that by use of demonstration method can increase student grasp to liquid character on science learning at brazes IV SDN Tanamodindi.

Key words: Student grasp, Demonstration method, Science learning

Pendahuluan

Salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, yaitu untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab, Depdiknas (2005:25). Untuk menciptakan manusia yang berkualitas dan berprestasi tinggi maka siswa harus memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi atau hasil belajar merupakan tolak ukur maksimal yang telah dicapai siswa setelah melakukan proses belajar selama waktu yang telah ditentukan bersama. Dalam suatu lembaga pendidikan, hasil belajar merupakan indikator yang penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Peranan lingkungan dan keluarga juga sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dan didukung pula oleh peranan guru di sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkan kembangkan minat belajar siswa untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

Secara singkat pengertian IPA diungkapkan oleh Hendro Darmojo dalam Usman Samatowa (2011:2) yaitu IPA adalah pengetahuan yang rasional dan objektif tentang alam semesta dan isinya. Lebih lanjut Usman Samatowa (2011:3) menegaskan bahwa IPA yang membahas tentang gejala- gejala alam secara sistematis yang didasarkan pada percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Pengertian IPA juga diungkapkan oleh Bronowski dalam Made Alit Mariana dan Wandy Praginda (2009:15) yaitu sains merupakan organisasi pengetahuan dengan suatu cara tertentu berupa penjelasan lebih lanjut mengenai hal- hal yang tersembunyi yang ada di alam.

Pembelajaran sains di SD merupakan suatu pembelajaran yang dapat menambah pengetahuan siswa di alam sekitarnya, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan- gagasan.

Nur mila, A 440 08 008, Najamuddin Laganing, Andi Imrah Dewi, PGSD, Tadulako

Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar tertuang di dalam Permen 22 Tahun 2006 tentang standar isi (2006:484) bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep- konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari- hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitarnya, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan gejala keteraturan sebagai salah satu ciptaan tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah lanjutan pertama.

Pendidikan sains disekolah dasar sangatlah penting, olehnya itu seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sains dengan efektif dan efisien agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan menerapkan berbagai strategi, metode dan pendekatan mengajar yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa.

Penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru diharapkan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif, kreatif dan bermakna bagi siswa, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami prinsip dan konsep sains, sehingga siswa sendiri yang menentukan prinsip dan konsep sains tersebut, melalui proses pengkonstruksian pemikiran mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Nikson (Ratumanan 2002:3) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah merupakan suatu upaya membantu siswa mengkonstruksi (membangun) konsep- konsep dan prinsip- prinsip ilmu pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui internalisasi sehingga konsep dan prinsip itu terbangun kembali.

Proses pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah dapat memberikan kesan bermakna bagi siswa, karena siswa tidak merasa diberi tahu melainkan mencari tahu sendiri konsep dan prinsip sains tersebut melalui kegiatan memanipulasi alat

peraga, serta melalui proses pengkonstruksian pemikiran mereka sendiri dengan begitu siswa dapat lebih memahami konsep materi sains yang diajarkan oleh guru.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) BSNP Sains 2007 kelas IV, ada beberapa kajian materi yang harus dapat dikuasai siswa sekolah dasar. Salah satu kajian materi tersebut adalah sifat benda cair dimana konsep materi tersebut sangat dekat dengan lingkungan keseharian siswa, olehnya itu siswa harus dapat memahami materi tersebut dengan baik agar dapat diterapkannya dalam memahami fenomena- fenomena alam yang terjadi dilingkungan keseharian siswa yang berhubungan dengan materi.

Kenyataan yang terjadi di kelas IV SDN Tanamodindi, pemahaman siswa terhadap konsep sifat benda cair masih rendah karena nilai yang dicapai oleh siswa tidak mencapai standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah berdasarkan hasil keputusan rapat dewan guru yaitu untuk mata pelajaran sains di kelas IV sebesar 65. Hal ini dapat diketahui dari data hasil belajar IPA semester 1 dan 2 tahun pelajaran 2011/2012 kelas IV pada SDN Tanamodindi pada semester 1 nilai rata-rata yang diperoleh 55 dan semester 2 nilai rata-rata yang diperoleh 63.

Dari data observasi selama pembelajaran sifat benda cair ditemukan bahwa guru dalam pembelajaran cenderung hanya berceramah saja kepada siswa. Sehingga hanya siswa tertentu saja yang memahami materi, guru juga kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan dengan memanipulasi alat peraga, yang pada dasarnya konsep tersebut sangat dekat dengan lingkungan keseharian siswa sehingga mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi sifat benda cair masih rendah.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada guru dan siswa, dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru beranggapan jika menggunakan metode lain dalam pembelajaran serta jika melibatkan siswa secara langsung dalam memahami materi dengan memanipulasi alat peraga akan sulit mengefisiensikan waktu, sementara waktu mengajar mereka terbatas, dari hasil wawancara dengan siswa ditemukan bahwa siswa kurang menyukai pembelajaran yang diajarkan guru, yang dikarenakan pola pengajaran guru monoton lebih banyak berceramah kepada siswa.

Selain melakukan observasi dan wawancara, peneliti juga melakukan tes awal kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi sifat benda cair. Dari hasil tes awal siswa ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep sifat benda cair masih tergolong

sangat rendah, hal ini dilihat dari ketidakmampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan, yang pada dasarnya soal tersebut sesuai konsep materi yang diajarkan.

Dari beberapa kenyataan yang terjadi di SDN Tanamodindi khususnya di kelas IV dapat diketahui masih rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep benda cair, jika masalah tersebut dibiarkan berlarut-larut akan berdampak buruk bagi mutu dan kualitas pembelajaran sains di sekolah dasar, khususnya berdampak buruk bagi kemajuan belajar siswa terhadap materi sifat benda cair. Olehnya itu peneliti bersama guru bermaksud mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains khususnya materi sifat benda cair.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran sains diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sifat benda cair. Sehubungan dengan itu Djamarah (2002:102) mengemukakan bahwa: metode demonstrasi adalah cara menyajikan pelajaran atau pun bahan dengan memeragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya maupun tiruan, yang juga tidak luput disertai dengan penjelasan lisan atau dengan kata lain metode ceramah sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi.

Sedangkan menurut Sumantri (1999:154) mengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik sesuatu proses, sesuatu benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukkan oleh guru atau sumber belajar yang memahami atau ahli dalam topik bahasan yang harus didemonstrasi.

Penerapan metode demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas, sehingga dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa lebih berpusat pada pelajaran yang diberikan adapun kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramahkan dapat diatasi melalui pengamatan dan dapat dilihat dari contoh konkrit sehingga proses penerimaan siswa akan lebih berkesan secara mendalam. Dengan menggunakan metode demonstrasi siswa dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya sehingga siswa dapat lebih memahami materi pelajaran yang diajarkan dengan baik.

Ada beberapa karakteristik metode demonstrasi menurut Winatapura (2005:4.18) adalah sebagai berikut: (1) mempertunjukkan objek sebenarnya, (2) ada proses peniruan, (3) ada alat

bantu yang digunakan, (4) memerlukan tempat yang strategis yang memungkinkan seluruh siswa aktif, (5) guru dan siswa juga dapat melakukannya.

Penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan aktivitas dan efisiensi pembelajaran. Salah satu metode yang dapat dipilih oleh guru adalah metode demonstrasi. Penggunaan metode demonstrasi ada dua macam: (1) demonstrasi oleh guru, dimana guru memberikan pertunjukkan contoh kepada siswa dalam mendemonstrasikan suatu masalah yang sesuai dengan materi pelajaran, (2) demonstrasi oleh siswa, dimana siswa yang mendemonstrasikan kembali sesuai dengan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru.

Agar pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif, menurut Mulyasa (2008:108) langkah- langkah yang dianjurkan adalah sebagai berikut: (1) lakukan perencanaan yang matang sebelum pembelajaran mulai, hal- hal tertentu perlu dipersiapkan terutama fasilitas yang akan digunakan untuk kepentingan demonstrasi, (2) rumuskan pembelajaran dengan metode demonstrasi, (3) buatlah garis besar langkah- langkah demonstrasi, akan lebih efektif jika yang dikuasai dan dipahami baik oleh peserta didik maupun oleh guru, (4) tetapkanlah apakah demonstrasi tersebut akan dilakukan guru atau oleh peserta didik atau oleh guru kemudian diikuti oleh peserta didik, (5) mulailah demonstrasi dengan menarik seluruh peserta didik dan ciptakanlah suasana yang tenang dan menyenangkan agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, (6) upayakanlah agar semua peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, (7) lakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan baik terhadap efektivitas metode demonstrasi maupun terhadap hasil belajar peserta didik.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat- sifat benda cair dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN Tanamodindi.

Metode Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Tanamodindi yang berjumlah 32 orang siswa, yang terdiri dari 13 orang siswa laki- laki dan 19 orang siswa perempuan. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Class Room Action Research). Adapun rancangan penelitian ini adalah penelitian berdaur ulang (siklus) yang dilakukan lebih dari satu siklus, dalam hal ini tiap siklus dilakukan lima kegiatan yang berdasarkan dengan pendapat Arikunto (2007:74)

antara lain: (1) pratindakan, (2) perencanaan, (3) tindakan, (4) observasi, (5) refleksi dan evaluasi.

Adapun langkah- langkah yang dilakukan dalam pratindakan adalah: (a) mengadakan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian, (b) melakukan diskusi dengan guru kelas IV SDN Tanamodindi tentang metode yang digunakan untuk mendapatkan gambaran bagaimana penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran sains, (c) mengadakan observasi awal terhadap pembelajaran di SDN Tanamodindi dalam pembelajaran sains di kelas IV, tujuan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan pengajaran sains di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan metode demonstrasi yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan,

Langkah- langkah dalam rencana tindakan adalah: (1) peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran sains, (2) peneliti menentukan cara penggunaan metode yang tepat sehingga dapat meningkatkan pemahaman belajar siswa.

Dalam pelaksanaan tindakan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru berdasarkan masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas dan dilaksanakan setiap siklus. Adapun langkah- langkah dalam pelaksanaan tindakan adalah: (1) peneliti menata alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sains, (2) peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sesuai rencana pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, (3) peneliti mengadakan observasi dengan menggunakan lembar observasi, (4) melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan dan hambatan dalam penggunaan metode demonstrasi, (5) mengadakan refleksi, dimana peneliti mengadakan perbaikan untuk menyusun tindakan berikut yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pada tahap observasi dilakukan secara umum dalam setiap pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi dan disesuaikan dengan rencana tindakan pada tiap siklus pelaksanaan penelitian. Tahap refleksi dilakukan setiap selesai satu tahap dalam setiap siklus pembelajaran, sedangkan tes atau evaluasi dilakukan pada akhir pembelajaran sehingga instrument penelitian yang dibuat selama dalam pembelajaran mendapat perbaikan.

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, hasil tes belajar dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif terhadap sifat- sifat benda cair, untuk mencapai tujuan tersebut peneliti mengumpulkan data yang sebenarnya

sesuai dengan kejadian di lapangan dalam hal ini di kelas sehingga data tersebut bersifat deskriptif.

Hasil

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus dengan menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat- sifat benda cair pada pembelajaran sains di kelas IV SDN Tanamodindi. Dalam setiap siklus proses pembelajaran dilaksanakan satu kali pertemuan, setiap pertemuan terjadi lima rangkaian kegiatan yaitu pratindakan, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada pelaksanaan tindakan siklus I hasil kerja siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami konsep sifat- sifat benda cair belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata- rata kelas 70% dengan nilai masing- masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 7. Data hasil tes formatif siklus I menunjukkan yakni 3 orang siswa memperoleh nilai 25, 3 orang siswa yang memperoleh nilai 30, 1 orang siswa memperoleh nilai 35, 9 orang siswa memperoleh nilai 45 dan 16 orang siswa memperoleh nilai 70. Dari nilai yang diperoleh siswa dipersentasekan secara keseluruhan dengan nilai rata- rata kelas 51,40. Selain itu juga dari hasil LKS tindakan siklus I diperoleh hasil bahwa kelompok 1 memperoleh nilai 60, kelompok II memperoleh nilai 50, kelompok III memperoleh nilai 50 dan kelompok IV memperoleh nilai 70. Dari data hasil jawaban siswa tersebut bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi sifat-sifat benda cair masih tergolong rendah karena belum dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus II hasil kerja siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami konsep sifat- sifat benda cair belum sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata- rata kelas 70% dengan nilai masing- masing subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 7. Dari data hasil tes formatif tindakan siklus II yakni 3 orang siswa memperoleh nilai 55, 7 orang siswa memperoleh nilai 60, 2 orang siswa memperoleh nilai 65, 3 orang siswa memperoleh nilai 70, 2 orang siswa memperoleh nilai 75, dan 15 orang siswa memperoleh 90. Dari nilai yang diperoleh siswa dipersentasekan secara keseluruhan dengan nilai rata- rata kelas 75,40. Selain itu juga dari hasil LKS siswa tindakan siklus II diperoleh hasil bahwa kelompok I memperoleh nilai 70, kelompok II memperoleh nilai 60, kelompok III memperoleh nilai 60 dan

kelompok IV memperoleh nilai 80. Dari data hasil jawaban siswa tersebut bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi sifat- sifat benda cair masih tergolong rendah, karena belum dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan baik.

Pada pelaksanaan siklus III hasil kerja siswa menunjukkan bahwa pemahaman siswa dalam memahami konsep sifat- sifat benda cair sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu apabila siswa secara keseluruhan memperoleh nilai rata- rata kelas 70% dengan nilai masing- masing setiap subjek penelitian memperoleh nilai paling rendah 7.

Dari data hasil tes formatif tindakan siklus III yakni 5 orang siswa memperoleh nilai 80, 4 orang siswa memperoleh nilai 85, 5 orang siswa memperoleh nilai 90, 5 orang siswa memperoleh nilai 95, dan 13 orang siswa memperoleh 100. Dari nilai yang diperoleh siswa dipersentasekan secara keseluruhan dengan nilai rata- rata kelas 92,30. Selain itu juga dari hasil LKS siswa tindakan siklus III diperoleh hasil bahwa kelompok I memperoleh nilai 95, kelompok II memperoleh nilai 100, kelompok III memperoleh nilai 95 dan kelompok IV memperoleh nilai 100. Dari data hasil jawaban siswa tersebut terungkap bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi sifat- sifat benda cair sudah dikategorikan sangat baik, karena sudah mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Proses penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains mengenai konsep sifat- sifat benda cair pada siswa kelas IV SDN Tanamodindi dapat dilihat dalam tiga siklus.

Pada siklus I proses pembelajaran sains di kelas IV melalui metode demonstrasi belum berjalan dengan sempurna. Pada tahap demonstrasi, peneliti tidak membimbing siswa secara menyeluruh, kemudian tahap hasil demonstrasi kelompok lain peneliti tidak memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi hasil demonstrasi kelompok yang lainnya. Hal ini dapat mengakibatkan rendahnya pemahaman siswa yang diperoleh dari hasil tes. Pemahaman belajar siswa pada siklus I mencapai skor rata-rata 51,40 berada dalam kategori cukup (C).

Pada proses pembelajaran siklus I masih perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya karena skor rata-rata yang diperoleh pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Dengan demikian data keberhasilan peneliti dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi melalui format analisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar belum

terlaksana dengan baik atau dalam penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran sains masih perlu ditingkatkan agar pemahaman siswa dapat meningkat.

Pada tahap pengenalan alat dan bahan peneliti kurang mengaktifkan siswa dalam menyebutkan nama alat dan bahan. Pada saat demonstrasi siswa, peneliti kurang membimbing siswa secara menyeluruh dan menyebabkan siswa yang lain sulit untuk memahami demonstrasi. Kemudian pada tahap penanggapi hasil demonstrasi peneliti tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanggapi hasil demonstrasi kelompok lain yang menyebabkan siswa kurang aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa tindakan selanjutnya adalah difokuskan pada tahap pengenalan alat dan bahan demonstrasi kelompok siswa dan penanggapi hasil demonstrasi.

Pada siklus II proses pembelajaran di kelas IV penggunaan metode demonstrasi belum digunakan dengan sempurna yaitu dalam tahap pemberian tugas peneliti tidak melakukan penjelasan terlebih dahulu tentang maksud dari pernyataan tersebut dan peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa sehingga pemahaman belajar siswa pada siklus II mencapai skor rata-rata kelas 75,40 atau berada dalam kategori (B). Maka hasil yang dicapai dalam pembelajaran mengalami sedikit peningkatan dibanding dengan pencapaian hasil pada siklus pertama, sehingga meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 51,40 menjadi 75,40, maka hasil proses pembelajaran pada siklus kedua masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

Pada tahap pengenalan alat dan bahan peneliti telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih aktif dalam respon pengenalan alat dan bahan yang diberikan oleh peneliti. Pada tahap demonstrasi siswa peneliti telah membimbing siswa secara menyeluruh, pada tahap penanggapi hasil demonstrasi peneliti memberikan kesempatan kepada semua siswa untuk menanggapi hasil demonstrasi kelompok lain sehingga menyebabkan semua siswa aktif dalam pembelajaran. Pada tahap pembagian kelompok peneliti tidak memberikan motivasi kepada siswa untuk melakukan demonstrasi dan pada tahap demonstrasi siswa peneliti tidak mengarahkan siswa yang belum paham tentang materi yang diajarkan.

Berdasarkan uraian tersebut pada siklus II telah menunjukkan hasil yang memuaskan dibanding dengan pertemuan pada siklus pertama namun kegiatan selanjutnya peneliti harus

memfokuskan pada aspek memberikan motivasi pada siswa untuk melakukan demonstrasi dan mengarahkan siswa yang belum paham tentang demonstrasi sifat-sifat benda cair.

Pada siklus III ini peneliti telah melaksanakan suatu tindakan dalam menyempurnakan setiap tahapan yang masih terdapat kekurangan- kekurangan dalam penggunaan metode demonstrasi sehingga hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan kemajuan.

Adapun penyempurnaan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah: (1) memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan demonstrasi, (2) mengarahkan siswa yang belum paham tentang demonstrasi.

Berdasarkan hal tersebut menyebabkan pemahaman pembelajaran sains pada sifat- sifat benda cair dapat meningkat, hal ini dapat dilihat pada pemahaman belajar siswa pada pembelajaran sains siklus III telah mencapai skor rata- rata 92,30 atau berada dalam kategori amat baik (A), dari 32 orang siswa pada siklus ketiga sudah tidak ada siswa yang berkemampuan di bawah kategori baik, yang mana pemahaman siswa menjadi meningkat karena ditandai rata- rata kelas dari 75,40 menjadi 92,30.

Perbandingan data yang diperoleh mulai dari siklus I, siklus II, dan siklus III maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas IV SDN Tanamodindi pada pembelajaran sains dapat meningkat dengan penggunaan metode demonstrasi. Pada perolehan nilai siklus III yaitu 92,30 pemahaman siswa berada dalam kategori amat baik sudah sangat memuaskan maka pelaksanaan pada siklus berikutnya tidak dilanjutkan lagi karena pada siklus ketiga ini sudah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu dengan ketuntasan belajar secara klasikal 70%.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan: (1) dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap sifat- sifat benda cair pada pembelajaran sains di kelas IV SDN Tanamodindi, (2) dengan menggunakan metode demonstrasi melatih siswa dalam mengungkapkan gagasan, mendengarkan penjelasan dari guru atau teman dengan baik, meningkatkan kerjasama antar siswa, menerima pendapat teman, dan aktif berdiskusi sehingga dapat mengembangkan pola pikir dalam memahami konsep materi tentang sifat- sifat benda cair.

Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dalam penggunaan metode demonstrasi disarankan untuk melaksanakan hal- hal sebagai berikut: (1) bagi praktisi pendidikan (guru) yang tertarik untuk menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran sains hendaknya memperhatikan hal-hal berikut: menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memiliki motivasi dalam belajar, perlu pengelolaan waktu secara maksimal mengalokasikan waktu secara baik karena kegiatan yang terdapat dalam metode demonstrasi jika tidak dibatasi waktunya maka siswa akan lama dalam mengikuti pembelajaran, harus terfokus pada metode demonstrasi dan mengarahkan siswa untuk memperhatikan demonstrasi yang dilakukan oleh guru, harus membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diberikan. (2) bagi peneliti yang berminat diharapkan untuk mengembangkan metode demonstrasi pada materi lain yang terdapat dalam pembelajaran di Sekolah Dasar.

Daftar Rujukan

- Arikunto. Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2005. *Ilmu Pengetahuan Sosial (Model-model Pengajaran)*. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama.
- Djamarah. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Manan Ratu. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya: Unesa University Press.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permen 22 tahun 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas.
- Sumantri, Mulyani. 1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Usman Samatowa. 2006. *Bagaimana Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Direktorat Jenderal Kependidikan Tinggi.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

**MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT-SIFAT BENDA
CAIR PADA PEMBELAJARAN SAINS MELALUI METODE
DEMONSTRASI PADA SISWA KELAS IV
SDN TANAMODINDI**

NUR MILA
A 440 08 008

ARTIKEL ILMIAH



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TADULAKO
2013**

Nur mila, A 440 08 008, Najamuddin Laganing, Andi Imrah Dewi, PGSD, Tadulako